

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN
RASIO PROFITABILITAS DAN ECONOMIC VALUE ADDED PADA
PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45**

Oleh:
Cendy A.S. Kaunang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: kariessyacendy@yahoo.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added*. Adanya kedua metode ini, akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan selama periode tertentu dan apakah perusahaan akan menciptakan nilai atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas dan EVA. Penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, diambil sebanyak 9 perusahaan tahun 2009 – 2011. Metode analisis yang digunakan adalah metode EVA. Hasil yang diperoleh oleh 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan hasil yang positif selama periode tahun 2009 - 2011. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai dan mensejahterakan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, karena *return* yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil perbandingan antara ROE dengan EVA menunjukkan bahwa perusahaan harus menerapkan EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan dibandingkan dengan ROE. EVA lebih baik karena memperhitungkan biaya ekuitas sedangkan pada ROE tidak.

Kata kunci: rasio profitabilitas, economic value added, kinerja keuangan

ABSTRACT

Company's financial performance can be measured by using Profitability Ratio and Economic Value Added. The existence of both method, will show the company's ability in getting profit during specific period and whether it would create value or unvalue the company. This research aimed to compare the company's financial performance using Profitability Ratio and EVA. Research used was comparative, which having the character to be compared. The sampling technique was purposive sampling, with the amount of 9 companies in year 2009 - 2011. Analysis method used was EVA. The result got by the 9 companies which merged into LQ 45 showed positive result during the period of 2009 - 2011. It was indicated that the companies management had succeeded in creating the value as well as secure the stockholders as company's owner, because the return investment given could meet the expectation. The comparison result between ROE and EVA showed that the companies have to apply the EVA as a means in measuring the company's performance compared to ROE . EVA was considered better because it takes equity cost into account while ROE doesn't.

Keywords: profitability ratio, economic value added, financial performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas, dimana salah satu hal yang utama adalah perusahaan harus memiliki dana atau modal dalam menjalankan semua kegiatan di dalam perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan/laba. Didalam mendapatkan atau memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Perusahaan harus meminimalkan biaya yang dikeluarkan agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ditargetkan. Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal atau mencapai keuntungan yang telah ditargetkan akan mensejahterakan pihak-pihak yang berperan penting dalam perusahaan. Perusahaan yang sudah *Go Public* atau telah mengeluarkan saham seperti perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 akan menarik banyak perhatian para investor untuk menanamkan dananya. Investor asing maupun swasta akan mengamati dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan dan mendapatkan keuntungan sebelum menanamkan dananya pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat perusahaan harus mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Persaingan bisnis diberbagai sektor akan membuat manajemen perusahaan harus mengatur strategi – strategi yang baru agar perusahaan dapat bertahan menjalankan bisnisnya. Pada umumnya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Penilaian perusahaan dalam kemampuan memperoleh keuntungan yaitu menggunakan Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan dengan baik, dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan dapat mengetahui laba kotor dan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Didalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui keuntungan perusahaan dapat menggunakan jenis-jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS).

Tabel 1. Perkembangan Profitabilitas dan EBIT Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2009 -2011

Nama Perusahaan	Tahun	NPM (%)	ROE (%)	ROI (%)	EPS (%)	EBIT (Rp)
PT. Astra Argo Lestari Tbk	2009	22.37	40.16	33.02	1.055	2,610,218
	2010	22.80	41.10	33.71	1.281	2,998,711
	2011	23.19	39.55	32.66	1.587	3,332,932
PT. Adaro Energy Tbk	2009	16.21	49.17	20.20	137	9,928,447
	2010	8.94	27.18	12.44	69	6,774,278
	2011	14.03	41.05	17.72	159	11,639,422
PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	2009	23.12	45.65	35.94	561	4,342,563
	2010	25.33	39.33	30.35	613	4,489,025
	2011	24.18	34.83	25.89	668	4,892,131
PT. Astra International Tbk	2009	10.19	41.11	18.44	2.480	12.756.000
	2010	11.05	42.65	18.64	3.549	14.725.000
	2011	13.13	33.98	16.79	5.273	17.832.000
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2009	5.59	40.02	10.06	236	5,004,209
	2010	7.69	32.37	11.49	336	6,729,311
	2011	11.07	20.10	11.85	571	6,851,019

Tabel 1. Perkembangan Profitabilitas dan EBIT Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 Tahun 2009 -2011 (Lanjutan)

PT. Kalbe Farma Tbk	2009	10.22	34.13	22.69	91	4,214,891
	2010	12.58	32.95	25.18	127	4,542,625
	2011	14.11	30.50	24.02	152	5,574,799
PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2009	34.56	70.30	28.77	257	7,676,026
	2010	31.57	58.14	25.13	257	9,035,725
	2011	31.50	44.54	24.71	254	7,722,378
PT. Indosat Tbk.	2009	8.15	12.43	4.06	276	3,213,015
	2010	3.27	6.06	2.05	119	3,473,944
	2011	4.53	6.28	2.27	172	2,830,099
PT. United Tractors Tbk	2009	13.06	39.33	22.31	1.147	5,168,744
	2010	10.38	31.37	17.04	1.164	5,162,521
	2011	10.65	28.30	16.76	1.572	7,615,098

Sumber : idx, Lap. Keuangan, Tahun 2009 – 2011 diambil Tahun 2013.

Banyak metode baru yang dapat menilai kinerja perusahaan, salah satunya adalah Economic Value Added (Nilai Tambah Ekonomis) atau lebih dikenal dengan sebutan EVA. EVA merupakan suatu alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan yang mengukur seluruh biaya modal. EVA di hitung dengan cara mengurangi *laba bersih dari operasi setelah pajak* (NOPAT) dengan biaya modal rata-rata. EVA akan menunjukkan kesejahteraan bagi para investor, selain dengan keuntungan yang didapat perusahaan juga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang Go Public tidak semua dapat memberikan keuntungan dan menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya. Sembilan perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 dapat menciptakan nilai tambah atau menghancurkan nilai tambah bagi perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added (EVA).

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam mengelola dana agar setiap aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan. Hanya cara untuk mendapatkan keuntungan setiap perusahaan berbeda. Martono dan Harjito (2008: 4) menyatakan pengertian manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, yakni segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi -fungsi keuangan (Hanafi, 2012: 1). Manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Kasmir, 2010 : 7). Manajer keuangan memiliki tugas utama untuk berusaha mencari dana yang dibutuhkan serta mengelola dana yang sudah diperoleh tersebut secara efisien dan efektif. Dana yang diperoleh di alokasikan dalam berbagai bentuk investasi yang telah disusun sesuai rencana. Investasi dapat dilakukan dalam 2 hal, yaitu dalam *riil investment* meliputi investasi aktiva tetap seperti pendirian pabrik baru, pembelian mesin dan peralatan pendukungnya, pembelian kendaraan atau investasi dalam berbagai bidang keuangan. Sedangkan *financial investment* meliputi investasi dalam surat berharga seperti pembelian saham atau obligasi (Kasmir, 2010: 4).

Rasio Keuangan

Setiap perusahaan akan membutuhkan rasio keuangan sebagai alat analisa untuk menilai kinerja perusahaan. Karena dengan rasio keuangan ini perusahaan dapat mengetahui perkembangan-perkembangan keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

Fahmi (2012 : 44) menyatakan rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Jenis – jenis rasio keuangan, yaitu (Kasmir, 2010 : 110) :

1. Rasio Likuiditas
Kasmir (2011 : 110) menyatakan rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *Inventory to Net Working Capital*.
2. Rasio Solvabilitas
Kasmir (2011 :113) menyatakan *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to assets ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.
3. Rasio Aktivitas
Kasmir (2011 : 114) menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva.
4. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011 : 114). Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin (profit margin on sales)*, *return on investment*, *return on equity*, dan laba per lembar saham.
5. Rasio Pertumbuhan
Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2011 : 114).
6. Rasio Penilaian
Rasio penilaian (*Evaluation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku (Kasmir, 2011 : 115).

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011 : 196). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan dan sebagainya (Raharjaputra, 2011 : 68).

Kasmir (2011 : 200) menyatakan dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
- 2) *Return on Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 3) *Return on Investment (ROI)* atau hasil pengembalian investasi atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- 4) *Earning per Share (EPS)* atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Economic Value Added

Pendekatan EVA yang dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stern Steward Management Services pada pertengahan 1990-an (Hanafi, 2012 : 52). Di Indonesia metode EVA dikenal dengan sebutan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA mengukur biaya seluruh modal (Young & O'Byrne, 2001 :5). Hanafi (2012 : 52) menyatakan EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut.

EVA menghasilkan angka (dalam unit moneter), dan bisa di interprestasikan sebagai nilai tambah bersih, yaitu nilai tambah kotor dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan investasi tersebut (Hanafi, 2012 : 54).

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan Economic Value Added (EVA).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

Populasi dan Sampel

Noor (2011 : 147) menyatakan dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam LQ 45 selama 6 periode tahun 2009 – 2011 yaitu sebanyak 29 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010 : 116). Sampel sebanyak 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45, dengan kriteria (1) Perusahaan telah mengeluarkan laporan keuangan pada kurun waktu penelitian (periode 2009 -2011) dan (2) Perusahaan telah membayarkan deviden. Perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu : PT Astra Argo Lestari Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk, PT Astra International Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT United Tractors Tbk.

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas yang terdiri dari : Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS). Economic Value Added (EVA) yang terdiri dari : Menghitung Net Operating After Tax (NOPAT), menghitung Invested Capital, menghitung Weighted Average Cost Of Capital (WACC), menghitung Capital Charges, menghitung Nilai EVA.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio Profitabilitas

- 1) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Rumusnya : Net Profit Margin(NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

- 2) *Return on Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumusnya:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

- 3) *Return on Investment (ROI)* atau hasil pengembalian investasi atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumusnya: $\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$

- 4) *Earning per Share*(EPS) atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumusnya :
$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2. Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah laba bersih operasi sesudah pajak (NOPAT) setelah dikurangi biaya modal. EVA merupakan metode baru yang dapat mengukur nilai (Value) suatu perusahaan. Didalam menghitung EVA ada beberapa langkah yang harus di lakukan seperti :

- 1) Menghitung NOPAT
Laba bersih setelah setelah pajak + Biaya Bunga
- 2) Menghitung Invested Capital (IC)
 $IC = \text{Hutang Jk. Pendek} + \text{Hutang Jk. Panjang} + \text{Ekuitas}$
- 3) Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)
 $WACC = \{ D \times rd (1 - T) \} + (E \times re)$

Rumus :

- a) Menghitung Tingkat Modal dari Hutang
$$\text{Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$
 - b) Menghitung Biaya Hutang Jangka Pendek (rd)
$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$
 - c) Menghitung pajak penghasilan (T)
$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$
 - d) Menghitung Tingkat Modal Dari Ekuitas (E)
$$\text{Tingkat Modal (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$
 - e) Menghitung Biaya Modal (re)
$$\text{Cost Of Equity} = \frac{1}{\text{PER}}$$
- 4) Menghitung Capital Charges
 $\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$
 - 5) Menghitung Nilai Economic Value Adde (EVA)
 $EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Analisis Rasio Profitabilitas**

Net Profit Margin (NPM) 9 perusahaan tahun 2009 – 2011 di tunjukkan dibawah ini :

Tabel 2. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

No	Nama Perusahaan	Net Profit Margin (%)			Rata –rata per perusahaan
		2009	2010	2011	
1	Astra Argo Lestari	22.37	22.80	23.19	22.79
2	Adaro Energy	16.21	8.94	14.03	13.06
3	Semen Gresik	23.12	25.33	24.18	24.21
4	Astra International	10.19	11.05	13.13	11.46
5	Indofood Sukses Makmur	5.59	7.69	11.07	8.12
6	Kalbe Farma	10.22	12.58	14.11	12.30
7	Perusahaan Gas Negara	34.56	31.57	31.50	32.54
8	Indosat	8.15	3.27	4.53	5.32
9	United Tractors	13.06	10.38	10.65	10.36

Sumber : Olahan Data.

Tabel 2 menunjukkan kondisi Net Profit Margin 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 mempunyai kinerja keuangan yang berbeda dalam memperoleh keuntungan. Hasil memperoleh pendapatan bersih cukup baik atas penjualan, ditunjukkan dari pencapaian Net Profit Margin (NPM) pada masing-masing perusahaan dalam periode tertentu. Return On Equity (ROE) 9 perusahaan tahun 2009 - 2011 ditunjukkan dibawah ini :

Tabel 3. Perhitungan Return On Equity (ROE)

No	Nama Perusahaan	Return On Equity (%)			Rata –rata per perusahaan
		2009	2010	2011	
1	Astra Argo Lestari	40.16	41.10	39.55	40.27
2	Adaro Energy	49.17	27.18	41.05	39.13
3	Semen Gresik (Persero)	45.65	39.33	34.83	39.94
4	Astra International	41.11	42.65	33.98	39.25
5	Indofood Sukses Makmur	40.02	32.37	20.10	30.83
6	Kalbe Farma	34.13	32.95	30.50	32.53
7	Perusahaan Gas Negara	70.30	58.14	44.54	57.66
8	Indosat	12.43	6.06	6.28	8.26
9	United Tractors	39.33	31.37	28.30	33

Sumber :Olahan Data.

Tabel 3 menunjukkan kondisi Return On Equity 9 perusahaan dalam efisiensi penggunaan modal sendiri cukup baik, karena memperoleh hasil ROE yang tinggi akan menjadikan posisi perusahaan semakin kuat.

Return On Investment (ROI) 9 perusahaan tahun 2009 - 2011 ditunjukkan dibawah ini :

Tabel 4. Perhitungan Return On Investment (ROI)

No	Nama Perusahaan	Return On Investment (%)			Rata –rata per perusahaan
		2009	2010	2011	
1	Astra Argo Lestari	33.02	33.71	32.66	33.13
2	Adaro Energy	20.20	12.44	17.72	16.77
3	Semen Gresik (Persero)	35.94	30.35	25.89	30.73
4	Astra International	18.44	18.64	16.79	17.96

Tabel 4. Perhitungan Return On Investment (ROI) Lanjutan

5	Indofood Sukses Makmur	10.06	11.49	11.85	11.13
6	Kalbe Farma	22.69	25.18	24.02	23.96
7	Perusahaan Gas Negara	28.77	25.13	24.71	26.20
8	Indosat	4.06	2.05	2.27	2.80
9	United Tractors	22.31	17.04	16.76	18.70

Sumber :Olahan Data.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengelolaan investasi 9 perusahaan cukup baik, karena manajemen masing – masing perusahaan efektif dalam mengelola investasinya. Perusahaan yang memperoleh hasil ROI yang rendah akan memperlemah posisi perusahaan.

Earning Per Share (EPS) 9 perusahaan tahun 2009 - 2011 ditunjukkan dibawah ini :

Tabel 5. Perhitungan Earning Per Share (EPS)

No	Nama Perusahaan	Earning Per Share (Rp)			Rata – rata per perusahaan
		2009	2010	2011	
1	Astra Argo Lestari	1.055	1.281	1.587	1.308
2	Adaro Energy	137	69	159	122
3	Semen Gresik	561	613	668	614
4	Astra International	2.480	3.549	5.273	3.767
5	Indofood Sukses Makmur	236	336	571	381
6	Kalbe Farma	91	127	152	123
7	Perusahaan Gas Negara	257	257	254	256
8	Indosat	276	119	172	189
9	United Tractors	1.147	1.164	1.572	1.294

Sumber :Olahan Data.

Tabel 5 menunjukkan bahwa manajemen masing – masing perusahaan telah berhasil mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Hasil EPS yang diperoleh perusahaan selalu meningkat dari tahun 2009 sampai 2011.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) yang di dapat 9 perusahaan tahun 2009 – 2011 ditunjukkan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Perhitungan EVA

Perusahaan	Tahun			Rata – rata Per Perusahaan
	2009	2010	2011	
AALI	1.527.194	1.760.880	1.867.400	1.718.491
ADRO	4.404.040	3.658.103	5.651.394	4.571.179
SMGR	2.295.333	2.643.568	2.907.472	2.615.458
ASII	8.921.400	13.124.264	15.009.496	12.351.720
INDF	2.946.173	4.210.587	4.220.299	3.792.353
KLBF	844.012	1.140.858	1.170.207	1.053.692
PGAS	5.022.529	8.625.668	4.778.576	6.142.258
ISAT	1.494.471	2.672.338	1.073.113	1.746.640
UNTR	2.545.852	3.202.724	4.131.588	3.293.388

Sumber : Olahan Data.

Tabel 6 menunjukkan nilai tambah ekonomi secara keseluruhan yang dihasilkan oleh 9 perusahaan selama periode tahun 2009 - 2011 sudah baik untuk para pemilik perusahaan, karena semua perusahaan sampel menghasilkan EVA yang positif dan setiap tahunnya EVA yang dihasilkan meningkat. Hal ini berarti

perusahaan menciptakan nilai tambah dan kesejahteraan para pemegang saham, dan menunjukkan keberhasilan manajemen masing-masing perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Pembahasan

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara ROE dan EVA

Hasil perhitungan kinerja keuangan menghasilkan tabel perbandingan ROE dan EVA yang diperoleh 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 sebagai berikut :

Tabel 7. Perbandingan Rata – rata antara ROE dan EVA tahun 2009 - 2011

Perusahaan	Rata – rata ROE dan EVA tahun 2009-2011	
	ROE	EVA
AALI	40.27	1.718.491
ADRO	39.13	4.571.179
SMGR	39.94	2.615.458
ASII	39.25	12.351.720
INDF	30.83	3.792.353
KLBF	32.53	1.053.692
PGAS	57.66	6.142.258
ISAT	8.26	1.746.640
UNTR	33	3.293.388

Sumber : Olahan Data.

Tabel 7 menunjukkan perbandingan antara rata – rata hasil ROE dan EVA 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. Return On Equity yang tertinggi sebesar 57.66% adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Dan yang terendah sebesar 8.26% adalah PT Indosat Tbk. Hal ini menunjukkan kinerja 9 perusahaan diatas berbeda – beda. Rata –rata Economic Value Added yang ditunjukkan 9 perusahaan yang tertinggi berjumlah Rp 12.351.720 adalah PT Astra International Tbk. Economic Value Added terendah adalah PT Kalbe Farma Tbk. Hasil EVA yang ditunjukkan 9 perusahaan diatas sudah baik karena EVA yang di hasilkan positif.

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2012 : 42). Semakin tinggi Return On Equity (ROE) menunjukkan kondisi perusahaan semakin baik dan menjadikan perusahaan semakin kuat. Economic Value Added (EVA) yang dihasilkan 9 perusahaan selalu didapat hasil positif. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemiliknya. Penggunaan kedua metode pengukuran tersebut sangatlah berbeda, sehingga menghasilkan hasil yang berbeda pula. Hal ini ditunjukkan dengan proses perhitungan Return On Equity (ROE) dan Economic Value Added (EVA) berbeda. ROE hanya memperhitungkan biaya modal dari hutang dan tidak memperhitungkan biaya modal dari ekuitas atau modal sendiri, sedangkan pada EVA memperhitungkan keduanya yaitu biaya modal dari hutang (cost of debt) dan biaya modal dari ekuitas (cost of equity).

Biaya modal dari ekuitas (cost of debt) atau modal sendiri harus di perhitungkan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh nilai (value) yang diharapkan pemilik perusahaan, sehingga dapat mengetahui pengembalian yang dihasilkan dari modal sendiri, jadi lebih baik untuk memperhitungkan semua biaya yang ada dalam operasi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode EVA lebih baik dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan salah satu metode rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas khususnya pada ROE yang tidak memperhitungkan biaya modal dari ekuitas. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian dari Risky (2009 : 20), yang menyimpulkan bahwa metode EVA dalam perhitungan kinerja perusahaan lebih akurat dibandingkan metode rasio keuangan, terutama parameter ROE karena memperhitungkan biaya ekuitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Hasil yang didapatkan menggunakan rasio yang ada dalam rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Investment, dan Earning Per Share pada 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan kenaikan dan penurunan pada tahun tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA pada 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan hasil yang baik, karena didapat hasil yang selalu positif disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dengan baik, dan menandakan bahwa 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan mempunyai kinerja keuangan yang baik, sehingga *Return* yang diharapkan oleh pemegang saham telah dapat dipenuhi perusahaan.
2. Hasil perbandingan antara analisis rasio profitabilitas khususnya ROE dengan EVA bahwa dalam pengukuran kinerja keuangan lebih baik menggunakan metode EVA dibandingkan dengan ROE, hasil yang diperoleh dengan menggunakan EVA menunjukkan peningkatan, sedangkan hasil dengan menggunakan ROE cenderung menurun, karena EVA memperhitungkan biaya ekuitas sedangkan pada ROE tidak.

Saran

Hasil penelitian menyarankan agar 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan menggunakan metode baru yaitu metode EVA, karena berdasarkan analisis rasio profitabilitas menunjukkan masih ada rasio perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan hasil yang didapatkan dengan menggunakan metode EVA menunjukkan kinerja yang baik, sehingga diharapkan perusahaan dapat melakukan perbaikan secara lebih baik lagi. Kinerja keuangan perusahaan yang baik membuat para investor tidak akan ragu untuk berinvestasi, karena investor harus selalu berhati – hati dalam menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan ke-1. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, Mamduh M, 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-5. BPFE – Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-2. Kencana. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-7. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Kencana. Jakarta.
- Primal A. Rizky, 2009, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk Menggunakan Metode *Financial Ratio dan Economic Value Added (EVA)*, Jurnal Ekonomi: <http://www.gobookee.net/perbandingan-kinerja/>. Diakses Maret, 12,2013.
- Raharjaputra, Hendra S, 2011. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-15. Alfabeta. Bandung.

